**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dalam pembahasan kepustakaan atau pembahasan teoritis dan analisis empiris sebagaimana dalam bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk kenakalan remaja di MAN 2 Tulungagung adalah membolos, berpakaian tidak pantas, kurang bersikap pada guru, datang terlambat, merokok, membuat keributan di kelas pada waktu ujian, tidak mengikuti KBM.
2. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja di MAN 2 Tulungagung adalah Pengaruh keluarga yang kurang harmonis, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan pergaulan, suasana rumah yang kurang memperhatikan perkembangan anak, kurangnya pengawasan dari orang tua
3. Upaya guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja di MAN 2 Tulungagung adalah:
* Memberikan pengarahan dan penyadaran diri atas apa yang telah diperbuat siswa, agar mereka paham bahwa persebut tidak memberikan manfaat dan dampak positif bagi dirinya.
* Mengarahkan kepada siswa agar menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif dengan cara mengikuti ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah.
* Mendengarkan keluhan-keluhan siswa dan bersama-sama mencari pemecahannya.
* Bekerjasama dengan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa.
* Alternatif terakhir, pemberian hukuman. Hukuman ditentukan oleh siswa itu sendiri.
1. **Saran-saran**

Berpijak pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK
2. Agar bentuk-bentuk kenakalan remaja MAN 2 Tulungagung tidak meningkatkan, sebaiknya guru bimbingan konseling selalu meningkatkan pelaksanaan dan pengawasan secara insentif terhadap tata tertib sekolah dengan cara bekerjasama dengan guru lain dan staf karyawan yang ada di sekolah.
3. Agar kenakalan tidak terulang lagi, sebaiknya guru bimbingan konseling selalu memantau secara terus menerus perkembangan tingkah laku konselor.
4. Mengingat bahwa faktor yang mendorong siswa melakukan pelanggaran atau kenakalan remaja di sekolah menyangkut faktor intern dan eksteren, salah satunya rendahnya control emosi dan pemahaman agama/ spiritual yang mereka miliki sehingga tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik, maka sebaiknya guru bimbingan dan konseling selalu mengadakan pendekatan dan pemahaman tentang pendidkan emosional dan spiritual agar siswa mampu mengontrol diri.
5. Bagi Kepala Sekolah
6. Kepala sekolah hendaknya senantiasa menciptakan situasi lingkungan sekolah yang baik, mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Sehingga siswa mempunyai tugas dan kesibukan yang terarah.
7. Agar ditingkatkan kerjasama antar sekolah, wali murid dan masyarakat dalam usaha mengatasi kenakalan remaja pada siswa.
8. Menambah personel guru BK dengan jumlah yang ideal 1:150 orang.